

PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EFEKTIVITAS INTERNAL CONTROL, DAN AUDITOR CHANGE (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Mayasari¹, Niken Wulandari²

¹Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957, Jakarta, Indonesia
nikenwulan1205@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the effects of financial stability, internal control effectiveness, and auditor change on financial statement fraud. Where in this research population are food sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The method of determining the sample is done by purposive sampling technique. The data obtained for 21 companies from 2017 to 2020 was associated with 4 research variables, namely 3 independent variables: financial stability, internal control effectiveness, and auditor change and 1 dependent variable: financial statement fraud. The analysis in this study uses logistic regression analysis. In this study using descriptive statistical tests, variable in the equation tests, iteration history tests, Hosmer and Lemeshow tests, model summary tests, and classification tables that will occur this study shares that (1) Financial stability has a significant positive effect on financial statement fraud. (2) The effectiveness of Internal Control has a positive but not significant effect on the Fraud Financial Statement variable. (3) Auditor Change has a positive but not significant effect on the Fraud Financial Statement variable. (4) What will happen from the sample summary test states that 14.3 percent of fraudulent financial reporting is influenced by the three research variables, while the remaining 85.7 percent is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords : *Fraud, Fraud Triangle, Financial Stability, Internal Control Effectiveness, Auditor Change, Financial Report Fraud*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek dari financial stability, efektivitas internal control, serta auditor change terhadap financial statement fraud. Dimana dalam populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sector makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Metode penentuan sample dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh sebesar 21 perusahaan dengan waktu 2017-2020 dengan dihubungkan dengan 4 variable penelitian, yaitu 3 variable independent: financial stability, efektivitas internal control, dan auditor change dan 1 variable dependen: financial statement fraud. Analisis dalam penelitian ini memakai analisis regresi logistic. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptive, uji variable in the equation, uji iteration history, uji tes hosmer serta lemeshow, uji model summary, serta table klasifikasi yang akan terjadi penelitian ini membagikan bahwa (1) Financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement fraud. (2) Efektivitas Internal Control berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. (3) Auditor Change berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. (4) Yang akan terjadi dari uji contoh summary menyatakan 14,tiga persen kecurangan pelaporan keuangan ini di pengaruhi oleh ketiga variable penelitian, sedangkan sisanya 85,7persen dipengaruhi variable lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : Kecurangan, Segitiga Kecurangan, Stabilitas Keuangan, Efektivitas Internal Control, Perubahan Auditor, Kecurangan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Setiap organisasi terbuka yang menerbitkan laporan anggaran absolut menginginkan penyajian laporan keuangan dalam kondisi yang terbaik agar para pengguna laporan anggaran menilai bahwa kinerja keuangan manajemen selama terlihat baik, buat menarik investor serta menaikkan harga saham (Tania Rahmadi, 2020). Hal ini dapat membuat perusahaan termotivasi buat menggambarkan kinerja yang baik, perusahaan melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan (fraudulent financial reporting) dengan menyamarkan kondisi keuangan yang buruk. Perilaku kecurangan pada pelaporan keuangan artinya keliru satu bentuk kecurangan (fraud). (Prihanto & Damayanti, 2020) (Damayanty, Murwaningsari, et al., 2022).

Fenomena yang dialami Garuda Indonesia adalah model kasus ilustrasi kecurangan laporan anggaran PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengaku telah melakukan eksekusi moneter yang bagus di 2018, dengan keuntungan bersih US\$ 809 ribu atau lebih kurang Rp 11,33 miliar. Meski demikian, 2 pimpinan organisasi itu tidak menandatangani ringkasan tersebut karena dianggap ada kegagalan dalam melaporkan laporan anggaran pada tahun 2018. (Jurnal.id, 2021)

Laporan keuangan ialah catatan isu keuangan yang terdapat di suatu organisasi dalam masa akuntansi yang digunakan buat menampilkan hasil kinerja perusahaan tersebut. Laporan anggaran merupakan akibat akhir pada sebuah siklus akuntansi yang mencerminkan keadaan perusahaan selama periode saat eksklusif (Prmaiswari & Fidiana, 2022). Fraud secara umum merupakan setiap perilaku ilegal atau mengerjakan kegiatan yang tidak seharusnya yang disengaja supaya mengecewakan yang lain pada mana korban merasakan kerugian serta anggota fraud memperoleh laba. dari definisi tersebut ada 3 istilah kunci yang perlu diperhatikan, yakni tindakan ilegal, disengaja, serta membawa keuntungan bagi pihak lain. (Selfiani, Prihanto Hendi, Yulaeli Tri, 2022).

Kecurangan (fraud) adalah penyimpangan yang dilakukan melalui tindakan membohongi seseorang agar mendapatkan anggaran secara ilegal seorang diduga punya kualitas, kemampuan yang sebenarnya padahal tidak, membohongi orang lain sesuatu yang tidak sebaik serta seberguna dengan apa yang dikatakan (Suryanto et al., 2019). Hasil penelitian (Rachmania, 2017) berkata Stabilitas keuangan ialah suatu syarat yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada syarat stabil. Maka dari itu, manajemen sering mempermainkan laporan anggaran supaya syarat keuangan organisasi terlihat stabil (Damayanty et al., 2020). Dari situ, persentase pergantian total aset yang tinggi membuktikan adanya kepalsuan laporan anggaran. Penelitian (Fatmawati & Sari, 2016) tingkat stabilitas keuangan suatu perusahaan merupakan keliru satu instrumen yang dipergunakan oleh investor dalam menyampaikan penilaian atas kinerja perusahaan. Selain dilihat asal segi profitabilitas, perusahaan menggunakan posisi keuangan yang stabil akan memiliki nilai tambah yang bisa menarik perhatian investor buat berinvestasi di perusahaan tadi.

Hasil penelitian (Febriana, 2018) Efektivitas pengendalian intern merupakan suatu kondisi dimana unit supervisi yang dalam perusahaan sudah menjalankan fungsinya secara efektif. Efektivitas pengendalian internal bisa menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan (Mayasari, Kampono Imam Yulianto, 2022). Pengawasan internal organisasi yang baik guna dapat melacak penyimpangan, sehingga tingkat penyimpangan yang dilakukan akan lebih sedikit. hasil penelitian (Febriana, 2018) mengatakan Auditor change atau pergantian auditor dapat terjadi sebab berbagai alasan. sebab ketidakpuasan menggunakan kinerja auditor sebelumnya, atau sebab adanya peraturan tentang rotasi ataupun pergantian auditor.

Berdasarkan dari uraian variable diatas maka peneliti menggunakan variable yang untuk di uji yaitu variabel Pressure yang di proksikan dengan Financial Stability, Opportunity yang pada proksikan pada Efektivitas Internal Control serta Rationalization yang pada proksikan pada

Auditor Change dan jua peneliti menentukan objek perusahaan yang tidak selaras pada penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan manufaktur.sub sector makanan. pada tahun 2017-2020. setelah dilakukan analisis uji regresi logistic dibutuhkan dapat mengetahui yang akan terjadi ketiga variable tadi berpengaruh positif atau negative dan signifikan atau tidak terhadap kecurangan laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Defenisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah konsekuensi dari interaksi pembukuan yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk menyampaikan informasi keuangan atau kegiatan organisasi kepada individu yang terlibat. Intinya, kemampuan ringkasan fiskal ini sebagai perangkat data yang menghubungkan organisasi dengan individu yang terlibat erat, menunjukkan keadaan organisasi, dana organisasi dan pelaksanaan perusahaan (Rahmadi et al., 2020) (Tania Rahmadi, 2020). Yang dimaksud dengan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah suatu rancangan yang menyajikan posisi keuangan dan pelaksanaan keuangan suatu substansi. Secara luas berguna dari laporan keuangan untuk menyampaikan berita mengenai posisi keuangan (posisi keuangan), kinerja keuangan (financial performance), serta arus kas (cash flow) dari substansi yang sangat membantu untuk mengejar pilihan keuangan untuk kliennya (Sterling, 2021). Jadi laporan keuangan merupakan salah satu data utama dalam mengevaluasi kemajuan organisasi pada periode tertentu (Pramaiswari & Fidiana, 2022).

Pelaporan Keuangan (Financial Reporting)

Pelaporan keuangan mencakup penyediaan isu yang manajemen ingin memberikan selain melalui statemen keuangan baik. Lantaran isu tersebut harus diungkapkan buat memenuhi undang-undang, peraturan pemerintah, atau keabsahan juga Karena manajemen sendiri menduga bahwa info tersebut berguna bagi pihak luar serta berkehendak buat mengungkapkannya secara sukarela (Prihanto & Damayanti, 2022). Pelaporan keuangan mencakup penyampaian berita yang wajib secara luas (mandatory) serta sukarela (voluntary) (Dharma et al., 2021).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan menjadi faktor spesifik yang memunculkan risiko kecurangan di perusahaan, baik pada bentuk pelaporan keuangan yang menyesatkan juga dalam bentuk penyalahgunaan aset, yang bersumber berasal: adanya tekanan, adanya kesempatan, dan sikap asal pihak manajemen maupun karyawan (Damayanty & Putri, 2021).

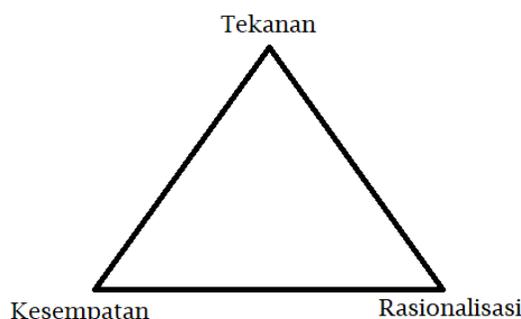
menurut (M. Adam Prayoga & Eka Sudarmaji, 2019) Kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement) memperkenalkan laporan keuangan lebih baik berasal dari yang sebenarnya (over statement) dan lebih jelek asal sesungguhnya (under statement).

Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud artinya tindakan melanggar aturan, pembohongan sekongkol dan bermaksud ketidakjujuran. Fraud bisa berasal berbagai penyimpangan atau tindak pidana keraf putih (white collar crime), seperti pencurian, manipulasi aset, kemunafikan info, kepalsuan kewajiban, penyisihan atau pengambilan warta, menandakan korupsi (Rahmatika, 2020). dari Teori Donald R. Cressey ada 3 unsur yang mengaibatkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: 1. Adanya masalah keuangan berfokus yang tidak terselesaikan. 2. Adanya peluang. 3. Rasionalisasi.

Fraud Triangle

Statement on Auditing Standard (SAS) 99 (AU 316) menyatakan bahwa terdapat tiga syarat yang menyebabkan pelaporan keuangan yang menyesatkan dan penyalahgunaan aset. Ketiga syarat tadi selanjutnya dikenal menjadi segitiga kecurangan (fraud triangle) (Rahmadi & Wahyudi, 2021). Ketiga syarat penyebab kecurangan mencakup: 1) Tekanan (pressures), yaitu manajemen atau karyawan mempunyai dorongan atau kemauan untuk melakukan penyelewengan; 2) Kesempatan (opportunities), yaitu keadaan memberikan peluang pada manajemen atau karyawan buat melakukan penyelewengan; 3) Perilaku (attitude) atau rasionalisasi (rationalization), yaitu adanya tingkah laku, karakter, atau sejumlah nilai-nilai etis yang boleh jadi manajemen atau karyawan buat menjalankan tindakan tidak amanah, atau mereka dalam suatu wilayah yang memberikan tekanan yang relatif sebagai akibatnya mengakibatkan mereka melakukan rasionalisasi buat melakukan tindakan tidak jujur (Damayanty et al., 2021).



Gambar 2.1 Memperlihatkan Segitiga Kecurangan.

Sumber: Data diolah

Pressure atau dorongan untuk melakukan perbuatan fraud, variabel pendorong munculnya niat ini adalah karena kebutuhan uang, gaya hidup, dan ketegangan dari berbagai perkumpulan yang membuat seseorang terkendala untuk melakukan penyelewengan. Financial stability ialah kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan organisasi (Sandopart, 2021). Sesuai SAS No.99, umumnya akan menghadapi tekanan untuk melakukan laporan anggaran yang menipu ketika ketergantungan moneter organisasi dikompromikan oleh keadaan keuangan, industri, atau keadaan elemen yang berfungsi lainnya (Yulianto, 2021).

Dalam tinjauan ini, proksi yang digunakan untuk variabel pressure adalah stabilitas keuangan. Hasil penelitian yang dipimpin oleh (Febriana, 2018), (Rahayu & Sasongko, 2018) memastikan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Hal ini memastikan bahwa ketika stabilitas keuangan organisasi dirusak, hal itu memungkinkan para pemimpin untuk mengadakan kecurangan. Berdasarkan gambaran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Financial Stability berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Statement Fraud.

Efektivitas internal control dapat terjadi karena adanya penguasaan manajemen oleh satu orang atau grup kecil, tanpa kontrol kompensasi, tak efektifnya pengawasan dewan direksi serta komite audit atas proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99) (Damayanty, Ayuningtyas, et al., 2022). Komisaris Independen artinya anggota dewan komisaris

yang sudah memenuhi syarat. Adanya dewan komisaris independent ini diperlukan dapat mempertinggi pengawasan kinerja perusahaan yang bisa mengurangi terjadinya fraud (Setiawan et al., 2022) .

H2: Efektivitas Internal Control berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Statement Fraud

Rationalization ialah perilaku mencari pembelaan sebelum melakukan tindakan penyelewengan pada mana pembelaan tersebut dipergunakan menjadi keinginan buat melakukan penyimpangan. Rasionalisasi bisa terwujud karena anggota penyelewengan merasa perbuatannya tidak bersifat ilegal walaupun kegiatan tadi dinilai tidak etis (Nurdiana, 2018). Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99 menyampaikan kalau auditor harus yakin fraudulent financial reporting terhadap keberadaan asal aspek rationalization ini pada menduga risiko-risiko kecurangan material yang muncul dari fraudulent financial reporting. pada penelitian ini variabel rationalization diprosikan menggunakan Auditor Change (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Hasil penelitian (Mia Tri Puspitaningrum, Taufiq, E., 2019) menyatakan bahwa tidak ada dampak signifikan pada kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan dari (Utomo, 2018). Pergantian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Auditor Change berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Financial Statement Fraud

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Financial Stability, Efektivitas Internal Control dan Auditor Change terhadap Financial Statement Fraud menggunakan Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 26. Berdasarkan kriteria sample dan prosedur sampling yang telah dilakukan diperoleh 21 perusahaan dengan sample 34 sample dalam tahun pengamatan.

Table 5 Proses Pemilihan Sample

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>manufaktur sector industry barang konsumsi</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.		34
2	Perusahaan <i>manufaktur sector industry barang konsumsi</i> yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.	(13)	21
3	Perusahaan <i>manufaktur sector industry barang konsumsi</i> yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama periode penelitian 2017-2020.	(0)	21
4	Perusahaan <i>manufaktur sector industry barang konsumsi</i> yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2017-2020.		21
Sample			21
Jumlah Sample (21 x 4)			84

Sumber: Data diolah

Penelitian ini memakai rasio beneish m-score buat mengindikasi perusahaan yang melakukan kecurangan dengan rumus menjadi berikut:

$$\text{Beneish M-Score: } -4.84 + 0.92 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}.$$

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(\text{Net receivables}_t : \text{Sales}_t)}{(\text{Net receivables}_{t-1} : \text{Sales}_{t-1})}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{((\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) : \text{Sales}_{t-1}))}{((\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) : \text{Sales}_t)}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$GMI = \frac{(1 - (\text{Current assets}_t + \text{Fixed asset}_t) : \text{Total assets}_t)}{(1 - (\text{Current assets}_{t-1} + \text{Fixed asset}_{t-1}) : \text{Total assets}_{t-1})}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{(\text{Depreciation}_{t-1} : (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{Fixed assets}_{t-1}))}{(\text{Depreciation}_t : (\text{Depreciation}_t + \text{Fixed assets}_t))}$
6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{SGAI_t : \text{Sales}_t}{SGAI_{t-1} : \text{Sales}_{t-1}}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{\text{Total liabilities}_t : \text{Total assets}_t}{\text{Total liabilities}_{t-1} : \text{Total assets}_{t-1}}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{\text{Net operating profit}_t - \text{Cash flows from operating}_t}{\text{Total assets}_t}$

Berdasarkan (Mia Tri Puspitaningrum, Taufiq, E., 2019) Bila Beneish M-Score lebih besar berasal -2.22, dikategorikan menjadi perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan Bila skor lebih rendah dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (non fraud). Jika perusahaan yang melakukan fraud diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan fraud (non fraud) diberi skor 0. asal metode analisis regresi logistic memperoleh persamaan menjadi berikut :

$$\text{FRAUD} = \alpha + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{BDOUT} + \beta_3 \text{CHANGE} + \epsilon$$

Keterangan:

FRAUD	=	Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan manipulator dan kode 0 (Nol) untuk perusahaan non manipulator,
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Variabel
ACHANGE	=	Tingkat pertumbuhan aset
BDOUT	=	Perbandingan jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris
CHANGE	=	Auditor Change
ϵ	=	Residual Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian data penilaian menggunakan Statistik Deskriptif, pengamatan ini juga menggunakan uji analisis regresi logistic yang menggunakan Uji Iteration History, Uji Hosmer dan Lemeshow Test, Uji Model Summary, Uji Clasification Table, Uji Hipotesis.

Table 6 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	84	-,79	2,33	,1244	,35660
Efektivitas Internal Control	84	,00	1,00	,6326	,21725
Auditor Change	84	0	1	,12	,326
Financial Statement Fraud	84	0	1	,40	,494
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah

Berikut merupakan penjelasan berdasarkan table 1 statistik deskriptif . Hasil uji statistik deskriptif pada variabel independent financial stability selama tahun 2017-2020 pada jumlah tes yang digunakan dalam pengamatan ini adalah 84 sample. Mengenai tabel 1, bahwa financial stability memiliki nilai minimum -0,79 dan dan nilai paling rendah 2,33 dengan rata-rata 0,1244 dan standar deviasi 0,35660. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Efektivitas Internal Control selama tahun 2017-2020 dengan jumlah pengujian yang digunakan dalam pengamatan ini 84 sample. Menyinggung tabel 1, menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 0,00 dan nilai paling tinggi adalah 1,00 dengan nilai rata-rata 0,6326 dan standar deviasi 0,21725. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel Auditor Change selama tahun 2017-2020 dengan jumlah pengujian yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 84 sample. Mengenai tabel 1 membuktikan nilai terkecil 0 dan nilai terbesar 1 dengan nilai rata-rata 0,12 dan standar deviasi 0,326. Hasil uji statistik deskriptif pada variable Financial Statement Fraud selama tahun 2017-2020 dengan

jumlah tes yang digunakan dalam pengamatan ini 84 sample. Mengenai tabel 1, membuktikan bahwa nilai terkecil adalah 0 dan nilai paling tinggi adalah 1 dengan nilai rata-rata 0,40 dan standar deviasi 0,494.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 7 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Stability	2,861	1,358	4,436	1	,035	17,4
	Efektivitas Internal Control	,481	1,152	,175	1	,676	1,6
	Auditor Change	,954	,749	1,621	1	,203	2,5
	Constant	-1,107	,772	2,057	1	,152	,3

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Stability, Efektivitas Internal Control, Auditor Change.

Sumber: Data diolah

Pengujian penilaian dalam pengamatan ini menggunakan Regresi Logistik karena untuk membedakan variabel dikotomis (dichotomous) yang terdiri dari dua kualitas yaitu 0 untuk perusahaan non manipulator dan 1 untuk perusahaan manipulator. Hasil estimasi ini diperoleh model koefisien regresi logistic yang dihitung sebagai berikut:

$$FRAUD = -1,107 + 2,861 ACHANGE + 0,481 BDOUT + 0,954 CHANGE + \epsilon$$

Dari kondisi di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta pada tabel 7 di atas adalah - 1,107 yang dapat diuraikan dengan asumsi tidak ada variabel independent yaitu financial stability, efektivitas internal control, dan auditor change yang sama dengan nol, setara dengan nol, maka ringkasan dari kecurangan laoran keuangan adalah - 1.107.

Uji Iteration History

Tabel 8 Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	113,383	-,381
	2	113,382	-,386
	3	113,382	-,386

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 113,382

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah

Hasil dari nilai Iteration History dapat melihat penurunan nilai harus terlihat besar atau tidak dengan membandingkan angka dan angka chi square table ($\alpha = 5\%$ dan $df = 81$) dengan chi square count $113.383 > 103.009$ sehingga dapat dikatakan chi square hitung $>$ chi square table. Penambahan variabel financial stability, efektivitas internal control, dan auditor change ke dalam model fit.

Tabel 9. Uji Hosmer dan Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,994	8	,758

Sumber: Data diolah

Dari hasil Hosmer dan Lemeshow didapatkan nilai chi-square sebesar 4,994 maka kemungkinan besar menunjukkan angka $0,758 >$ alpha ($0,05$) yang membuktikan bahwa $H_0 =$ tidak dapat diabaikan, dan itu berarti model sesuai dengan informasi pada penelitian.

Tabel 10. Uji Model Summary
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	103,987 ^a	,106	,143

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah

Hasil dari uji model summary Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,143 yang maksudnya 14,3 persen kecurangan pelaporan keuangan ini di pengaruhi oleh ketiga variable penelitian, sedangkan sisanya 85,7persen diakibatkan oleh variable lain yang tidak dijelaskna pada pengamatan ini.

Tabel 11. Uji Classification Table

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Financial Statement Fraud 0	1		
Step 1	Financial Statement	0	43	7	86,0
	Fraud	1	24	10	29,4
	Overall Percentage				63,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian classification table memperlihatkan ekspektasi kecurangan pelaporan keuangan sebesar 63,1 persen. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang diusulkan dari sejumlah 43 organisasi di prediksi 7 perusahaan melakukan fraud diantaranya atau sebesar 86% tidak melakukan kecurangan laporan keuangan dalam kerangka berpikir tersebut selama jangka waktu pengamatan. Dengan model regresi tersebut lebih dari 24 organisasi informasi di prediksi 10 diantara nya atau 29,4% melakukan kecurangan pelaporan keuangan selama periode pengamatan.

Uji hipotesis

Pengujian secara parsial dilihat dari nilai signifikansi pada table Variabels in the Equation dapat dilihat dari table 7. Maka hasil hipotesis yang diajukan dan penolakan sebagai berikut :

1. Pada hipotesis pertama, berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan tingkat signifikansi 0,035 yang berarti lebih rendah dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa Financial Stability mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud.

H1 diterima.

2. Pada hipotesis kedua, berdasarkan pengujian yang telah diselesaikan tingkat signifikansi 0,676 dan itu berarti lebih tinggi dari alpha (0,05), ini membuktikan bahwa Efektivitas Internal Control tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Financial Statement Fraud.

H2 ditolak.

3. Pada hipotesis ketiga, berdasarkan pengujian yang telah diselesaikan tingkat signifikansi 0,203 yang berarti lebih tinggi dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa Auditor Change tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud.

H3 diterima.

Hasil Penelitian

Hasil pengamatan Hipotesis Regresi Logistik pada tingkat signifikan 5% (0,05). Jika nilai peluang signifikan dibawah dari nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika probabilitas signifikan lebih besar maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statemnt Fraud

Dari hasil pengamatan hipotesis mengenai Financial stability X_1 pada kecurangan laporan keuangan bahwa Financial Stability berpengaruh signifikan positif pada variabel Financial Statement Fraud. Ini harus dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 2,861, serta nilai signifikansi

sebesar 0,035 lebih rendah dari 0,05. Akhirnya diperoleh hasil H_1 diterima.

Hasil penelitian yang mendukung dipaparkan oleh (Kadek et al., 2014) yang menyatakan Financial stability yang diperkirakan memakai rasio perubahan asset berpengaruh signifikan positif terhadap financial statement fraud. Daripada pemeriksaan yang dipimpin oleh (Utomo, 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang besar terhadap kecurangan laporan keuangan dengan pernyataan. semakin tinggi ketidakstabilan keuangan organisasi, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pemerasan ringkasan fiskal.

Pengaruh Efektivitas Internal Control Terhadap Financial Statemnt Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai Efektivitas Internal Control H_2 terhadap kecurangan laporan keuangan bahwa Efektivitas Internal Control berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,481, dan nilai signifikansi sebesar 0,676 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian diperoleh hasil H_0 diterima. Dimana semakin kuat pengendalian internal organisasi, semakin rendah kemungkinan pemerasan. Oleh karena itu, jika hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka semakin rendah tingkat terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Permata et al., 2021) dan (Febriana, 2018) yang menyatakan hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas internal control berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial statement fraud Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara efektivitas internal control terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana itulah hasil yang ditunjukkan Semakin menonjol potensi peluang melakukan pemerasan dalam suatu organisasi, semakin besar pula peluang terjadinya laporan anggaran palsu (Studi Akuntansi & Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam, 2020).

Pengaruh Efektivitas Internal Control Terhadap Financial Statemnt Fraud

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai Auditor Change H_3 terhadap kecurangan laporan keuangan bahwa Auditor Change berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,954, dan nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, diperoleh hasil H_0 diterima. Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh (Mia Tri Puspitaningrum, Taufiq, E., 2019) dan (Utomo, 2018) yang menyatakan hasil pengujian menunjukkan bahwa auditor change berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini disebabkan karena pertukaran auditor yang dilakukan perusahaan tidak bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada suatu organisasi. Hal ini dikarenakan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2021) menyatakan bahwa auditor change berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini kemungkinan karena contoh perusahaan yang melakukan pertukaran auditor akibat untuk perusahaan ingin mengurangi kemungkinan agar kecurangan laporan keuangan tidak terdeteksi oleh auditor lama, tetapi lebih karena perusahaan ingin menaati peraturan MKRI pasal 3 ayat 1 (Widjanarko, Fitri Silvita, 2022) .

SIMPULAN

Dari hasil pemeriksaan dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain Financial stability X_1 berpengaruh positif signifikan pada financial statement fraud. dengan demikian dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi sebesar 2,861, dan nilai signifikansi

sebesar 0,035 dimana nilai ini dibawah 0,05. Maka, diperoleh hasil H_1 diterima. Efektivitas Internal Control X_2 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,481, dan nilai signifikansi sebesar 0,676 lebih tinggi diatas 0,05. Maka dari itu, diperoleh hasil H_2 ditolak. Auditor Change X_3 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Financial Statement Fraud. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien regresi sebesar 0,954, pada nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih tinggi diatas dari 0,05. Dengan ini, diperoleh hasil H_3 diterima. Hasil dari uji model summary Nagelkerke R Square yaitu sebesar 0,143 yang berarti 14,3 persen kecurangan pelaporan keuangan ini di pengaruhi oleh ketiga variable penelitian, sedangkan sisanya 85,7persen dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa masukan sebagai berikut: Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah atau mengganti variabel bebas diluar variabel di penelitian ini untuk dapat memprediksi kecurangan laporan keuangan, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Keterbatasan penelitian ini telah melakukan cara agar memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataannya di penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan yang memenuhi kriteria yang jumlahnya sangat terbatas yaitu 21 perusahaan sub sektor makanan dari 193 perusahaan sub sektor makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2017- 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.664>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor Toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1. www.globalreporting.org
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). Analysis of Financial Technology Regulation, Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion. ... *Research and Critics* ..., 8513–8526. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4631>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan

- Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Fatmawati, E., & Sari, R. P. (2016). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Statement. *E-Journal Janabadra*, 1–18.
- Febriana, M. (2018). PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY, DAN RATIONALIZATION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2016 Penelitian. *Analisis Kesadahan Total Dan Alkalinitas Pada Air Bersih Sumur Bor Dengan Metode Titrimetri Di PT Sucofindo Daerah Provinsi Sumatera Utara*, 2, 44–48.
- Handayani, R., Sutarjo, A., & Yani, M. (2021). Pengaruh Pressure , Opportunity dan Rationalization (Fraud Triangle) terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Pareso Jurnal*, 3(3), 683–694.
- Jurnal.id. (2021). Kenali Fraud Laporan Keuangan dan Praktiknya yang Merugikan Perusahaan. *Jurnal.Id*. <https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-fraud-laporan-keuangan-dan-praktik-yang-merugikan-perusahaan/>
- Kadek, N., Susianti, D., Jurusan, D., Politeknik, A., & Bali, N. (2014). *Pengaruh variabel fraud triangle terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Vol. 12 No.*
- M. ADAM PRAYOGA, & EKA SUDARMAJI. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>
- Mayasari, Kampono Imam Yulianto, S. D. N. (2022). Corporate Governance Profitablity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoide. *Jurnal Blogchain*, 2(1), 17–24.
- Mia Tri Puspitaningrum, Taufiq, E., & S. Y. W. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Permata, I., Chandra, R., & Azhar, I. (2021). *PENGARUH CHANGE IN AUDITOR , EFEKTIVITAS PENGAWASAN AUDIT DAN TEKANAN EKSTERNAL TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI)*. 2, 336–349.
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. In *Jurnal Online Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2).

- www.liputan6.com,
- Rahayu, P. S., & Sasongko, N. (2018). *Pengaruh Pressure, Opportunity Dan Rationalization (Fraud Triangle) Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real ...* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/62131>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Rahmatika, D. N. (2020). Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris. In *Kriminologi* (pp. 16–52). CV BUDI UTAMA. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LLqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengaruh+pemberdayaan+manajemen+puncak+terhadap+efektivitas+auditor+internal&ots=tcwGLRk_Pl&sig=2CPpS9EOpq3Q9G8IunG89BgvFDs
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Selfiani, Prihanto Hendi, Yulaeli Tri, M. H. J. (2022). ANALISIS POTENSI KECURANGAN PADA PRAKTIK BELANJA ONLINE. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2, 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1>
- Sterling. (2021). Pengertian Laporan Keuangan, Beserta Jenis dan Manfaatnya! 27 September 2021. <https://www.sterling-team.com/news/pengertian-laporan-keuangan-beserta-jenis-dan-manfaatnya/>
- Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM Diah Nurdiana. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84.
- Suryanto, T., Thaib, D., & Mulyati, M. (2019). Individualism and collectivism culture to audit judgement. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 26–38. <https://doi.org/10.35808/ijeba/212>
- Tania Rahmadi, Z. (2020). the Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share, and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan ‘Menguji Teori Froud Triangle.’ *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241> Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Widjanarko, Fitri Silvita, M. D. (2022). THE EFFECT OF CHANGES IN MANAGEMENT , COMPANY SIZE , AUDIT DELAY ON AUDITOR CHANGES IN MANUFACTURING COMPANIES ON IDX 2018-2020 (Widjanarko , Fitri Silvita , Medy Desma). *Jurnal*

Rekaman, 6(2), 124–139. <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>
Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.